

**PENGARUH *TENURE* KAP, ROTASI KAP BIG 4 KE NON BIG 4, REPUTASI KAP, DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2014)**

***THE INFLUENCE OF ACCOUNTANT PUBLIK FIRM TENURE, ACCOUNTANT PUBLICK FIRM ROTATION BIG 4 TO NON BIG 4, ACCOUNTANT PUBLIK FIRM REPUTATION, LITIGATION RISK ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT COMMITTE AS MODERATION***

*(Study on Manufacturing Companies Listed at BEI 2011-2014)*

Oleh  
Faizal Yuliawan  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
faizalyuliawan@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of accountant publik firm tenure, accountant publik firm rotation, accountant publik firm reputation, litigation risk dan moderation between tenure with the audit committee to audit quality. The object in this study is manufacturing companies who listed in 2011-2014. The subject in this study is Bursa Efek Indonesia (BEI). In this Study, sample of 140 companies were selected using purposive sampling. Analysis tolol in this study is SPSS.*

*Based on the analysis that have been made the result are the accountant public firm tenure didn't has significant effect on audit quality, accountant public firm rotation didn't has significant effect on audit quality, accountant public firm rotation has a positive significant effect on audit quality, litigation risk has didn't has significant effect on audit quality, and moderation between tenure wiht audit committee has didn't has significant effect on audit quality.*

*Keywords : accountant public firm tenure, accountant public firm rotation, accountant public firm reputation, litigation risk, moderation between tenure with audit committe, audit quality*

## PENDAHULUAN

Kualitas audit adalah kemampuan dari auditor untuk mendeteksi tindak kecurangan dalam sistem akuntansi kliennya. Saat kualitas audit meningkat maka kemampuan dan independensi auditor juga akan meningkat karena auditor telah memiliki pemahaman yang baik atas sistem bisnis kliennya. Independensi auditor merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan dari klien, namun dalam kenyataannya tidak semua auditor bersikap independen sehingga banyak terjadi tindak kecurangan yang melibatkan auditor. Berbagai macam kasus tindak kecurangan yang melibatkan auditor sudah banyak terjadi, diantaranya ada kasus Enron, WorldCom dan Xerox. Untuk kasus laporan keuangan dari Enron dan Arthur Anderson merupakan skandal terbesar dan paling terkenal dalam hal audit yang melibatkan akuntan publik, padahal pada saat itu Arthur Anderson merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) big 5.

Setelah munculnya kasus Enron, kemudian muncul *Sarbanes Oxley Act* (SOA) pada bulan Juli 2002 yang salah satu isinya yaitu melarang kantor akuntan publik menerima tawaran jasa audit lainnya seperti konsultasi selama mereka melakukan audit pada perusahaan yang sama. Jika dikaitkan di Indonesia, diberlakukannya SOA tersebut memberi dampak pada peraturan baru dalam hal pengauditan. Salah satu peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai akibat dari adanya SOA adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) menunjukkan hasil bahwa *tenure* KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi audit menunjukkan koefisien arah yang negatif, sehingga tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Effaim (2010) menunjukkan hasil reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya baik KAP big 4 ataupun KAP non big 4 tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan adalah baik. Penelitian dari Sun (2011) bahwa risiko litigasi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Nuratama (2010) mempunyai hasil penelitian bahwa *tenure* KAP yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan melihat hasil yang tidak konsisten oleh beberapa penelitian sebelumnya tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu (1) untuk menguji pengaruh *tenure* KAP terhadap kualitas audit, (2) Untuk menguji pengaruh rotasi KAP big 4 ke non big 4 terhadap kualitas audit, (3) Untuk menguji pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit (4) Untuk menguji pengaruh risiko litigasi terhadap risiko litigasi, (5) Untuk menguji pengaruh moderasi antara *tenure* KAP dengan komite audit terhadap kualitas audit.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Theory Agency*)**

*Agency theory* muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang menyebabkan tidak selarasnya pendapat. Teori ini mengasumsikan bahwa masing-masing individu mempunyai motivasi diri sendiri sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Setyaningrum, 2009). Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling

bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan *principal* dan *agent* saling berlawanan. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko.

### **Kualitas Audit**

Puspitasari (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Sementara itu Khrishnan dan Schauer (2001) dalam Gultom dan Fitriyani (2013) menjelaskan kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan oleh auditor dan tingkat ketaatan audit terhadap standar audit. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit adalah jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan auditan. Sedangkan auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis klien dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga reputasi auditor.

Tujuan dari kualitas audit adalah untuk meningkatkan hasil kinerja audit dari laporan keuangan klien yang nantinya dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan laporan keuangan dengan cara bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya memeriksa salah saji materiil yang terdapat didalam laporan keuangan klien dan melaporkan hasil auditan secara transparan dengan bukti-bukti yang diperoleh. Karena pada satu sisi manajemen menginginkan audit yang berkualitas agar investor dan pemakai laporan

keuangan mempunyai keyakinan terhadap kebenaran dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak perusahaan.

### **Tenure KAP**

*Tenure* KAP merupakan panjangnya masa perikatan antara KAP dengan kliennya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan (Sinaga, 2012). ). Teori *low-balling* menyatakan bahwa auditor akan membuat opini yang akan memberi keuntungan pada klien diawal periode berikutnya dengan harapan akan mendapatkan *fee* tambahan dimasa yang akan datang sehingga periode auditor untuk melakukan audit pada klien akan menjadi panjang. Semakin lama *tenure* audit, maka auditor akan semakin paham tentang bisnis dari kliennya. Saat auditor memiliki pemahaman yang baik atas bisnis kliennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

Semakin lama masa *tenure*, maka kemampuan auditor dalam memahami bisnis kliennya akan semakin meningkat. Pemahaman *tenure* yang baik oleh auditor dapat membantu auditor untuk merancang program audit yang dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dihasilkan oleh Nuratama (2011), Novianti, dkk (2012) dan Nugrahanti (2014) menunjukkan hasil bahwa *tenure* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H<sub>1</sub> : *Tenure* KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### **Rotasi KAP big 4 ke non big 4**

Rotasi merupakan masa perputaran yang terjadi pada KAP maupun Akuntan Publik dalam melaksanakan tugasnya memberikan layanan jasa terhadap kliennya. Gultom dan Fitriany (2012) berpendapat bahwa auditor yang lama tidak akan memberikan seluruh informasi atau pemahamannya mengenai

kliennya kepada auditor yang baru.. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 359/KMK.06/2003, yang kemudian peraturan tersebut direvisi kembali pada tahun 2008 dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang juga merevisi pernyataan batas maksimum KAP untuk mengaudit laporan keuangan klien dari sebelumnya 5 tahun menjadi 6 tahun berturut-turut.

Adanya peraturan tentang rotasi KAP akan membuat perusahaan mau tidak mau harus melakukan rotasi, tetapi pada saat pergantian KAP tersebut bisa saja perusahaan yang tadinya di audit oleh KAP big-4 menjadi di audit oleh KAP non-big 4. Maka hal tersebut akan berdampak pada hasil kualitas audit yang akan dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut yang harus memulai memahami bisnis kliennya mulai dari awal lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jackson *et al.* (2002) dalam Gultom dan Fitriany (2013), serta Siregar, dkk., (2011) menunjukkan hasil bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub> : Rotasi KAP *Big-4* ke Non *Big-4* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.**

## **Reputasi KAP**

Effraim (2010) menyatakan bahwa KAP besar identik dengan Kantor Akuntan Publik bereputasi tinggi. Ukuran KAP juga menunjukkan kemampuan auditor untuk dapat bersikap independen dan profesional dalam melaksanakan auditnya, karena Kantor Akuntan Publik menjadi kurang bergantung secara ekonomi kepada klien sehingga kurang dapat mempengaruhi opini auditor yang akan diberikan. Nuratama (2011) menyebutkan bahwa dibandingkan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan audit laporan keuangan klien, sehingga cenderung mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

KAP besar mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP.
- 2) Banyaknya jenis ragam jasa yang ditawarkan.
- 3) Luasnya cakupan geografis, termasuk didalamnya adanya afiliasi internasional.
- 4) Banyaknya staf audit dalam suatu KAP.

Penelitian terdahulu dari Effraim (2010) dan Werastuti (2013) tentang reputasi KAP menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. KAP yang bereputasi tinggi cenderung dianggap KAP dengan ukuran big-4.

**H<sub>3</sub> : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### **Risiko Litigasi**

Risikolitigasi adalah risiko yang diakibatkan adanya tuntutan litigasi atau hukum dari pihak luar perusahaan yang merasa dirugikan. Auditor yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan proses auditnya beresiko mendapat tuntutan secara hukum dari pihak ketiga seperti investor atau pihak ketiga lainnya (Juanda, 2007). Risiko litigasi dapat menjadi sebuah insentif bagi auditor untuk dapat lebih meningkatkan kinerja sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik lagi. Dengan adanya litigasi tersebut, maka auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses auditnya agar tidak mendapat tuntutan hukum dari pihak yang dirugikan jika audit yang dilaksanakan oleh auditor terdapat kesalahan.

Dengan adanya litigasi tersebut, maka auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses auditnya agar tidak mendapat tuntutan hukum dari pihak yang dirugikan jika audit yang dilaksanakan oleh auditor terdapat kesalahan. Auditor akan lebih bersikap independen dan profesional agar menghasilkan laporan auditan yang sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tidak akan mendapatkan ancaman risiko litigasi dari pihak eksternal karena auditor telah melaksanakan audit sesuai standar yang berlaku.

Untuk penelitian variabel risiko litigasi sebagai variabel independen terhadap kualitas audit masih belum banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian dari Sun (2011) tentang risiko litigasi menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H<sub>4</sub> : Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

#### **Moderasi *tenure* dengan komite audit**

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan (Andi, 2010). Keberadaan komite audit akan membantu pengawasan pada perusahaan internal dan dapat membantu auditor menjaga independensinya. Jika dikaitkan dengan hubungan atau *tenure* terhadap kualitas audit dimana seharusnya semakin lama masa perikatan hubungan antara auditor dengan klien akan menyebabkan kualitas audit menjadi semakin tinggi karena auditor telah memahami sistem bisnis dari kliennya dengan lamanya penugasan, tetapi karena semakin lama masa perikatan yang terjadi menyebabkan adanya kedekatan hubungan antara auditor dengan klien perusahaan dikhawatirkan akan merusak independensi yang harus dimiliki oleh auditor.

Dengan adanya komite audit sebagai pihak yang independen dari pihak perusahaan yang ikut mengawasi laporan keuangan dan juga akuntan publik maka akan tercipta pengawasan yang lebih baik, sehingga sikap independensi dari auditor akan tetap terjaga meskipun telah terjadi perikatan yang lama dengan manajemen perusahaan. Penelitian dari Nuratama (2011) menunjukkan hasil bahwa *tenure* KAP yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



**H<sub>5</sub> : *Tenure* KAP yang dimoderasi oleh komite Audit Berpengaruh Positif terhadap kualitas audit.**

## **Metode Penelitian**

### **Objek dan Metodologi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar selama periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

## **Variabel Penelitian**

### **Kualitas Audit**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur menggunakan Akrua Lancar.

$$\text{AKRUALLANCAR} : (\Delta AL - \Delta KAS) - (\Delta LL - \Delta LJP)$$

Dimana :

$\Delta AL$  = Perubahan aset lancar. jangka panjang yang akan jatuh tempo.

$\Delta KAS$  = Perubahan kas dan ekuivalen kas.

$\Delta LL$  = Perubahan liabilitas lancar.

$\Delta LJP$  = Perubahan dalam utang wesel jangka pendek dan utang

*Tenure* KAP pada penelitian kali ini diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan prikatan dengan *auditee* dalam batas regulasi yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu 6 tahun. Untuk variabel rotasi diukur dengan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika terjadi rotasi dari KAP big 4 ke non big 4 dan 0 untuk tidak melakukan rotasi. Variabel reputasi KAP disini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana diberikan angka 1 jika KAP yang melakukan audit merupakan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan big 4 dan diberikan angka 0 jika tidak berafiliasi dengan big 4. Variabel pemoderasi yaitu komite audit, pada penelitian ini diukur dengan jumlah rapat komite audit yang dilaksanakan dalam waktu satu tahun.

### **Risiko Litigasi**

Risiko litigasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan cara :

1. Likuiditas (LIK),  
 $LIKit = \text{hutang jangka pendek} / \text{aktiva lancar}$
2. Leverage (LEV)  
 $LEVit = \text{hutang jangka panjang} / \text{total aktiva}$
3. Ukuran Perusahaan (UKR)  
 $UKRit = \text{LogNatural Total aktiva}$

Lalu untuk menentukan indeks risiko litigasi, ketiga data tersebut dijumlahkan.

### **Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara kualitas audit (variabel dependen) dengan *tenure* KAP, rotasi KAP big 4 ke non big 4, reputasi KAP, risiko litigasi, dan moderasi antara *tenure* KAP dengan komite audit (variabel independen), dengan persamaan sebelum dilakukan moderasi adalah :

$$AKL = \alpha + \beta_1TEN - \beta_2ROT + \beta_3REP + \beta_4RSL + \varepsilon$$

Keterangan:

AKL	: Akruai Lancar
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi
TEN	: <i>Tenure</i> KAP
ROT	: Rotasi Audit
REP	: Reputasi KAP
RSL	: Risiko Litigasi
$\varepsilon$	: Error

dan persamaan setelah dilakukan moderasi adalah :

$$AKL = \alpha + \beta_1 TEN + \beta_2 KMA + \beta_3 TEN * KMA + \varepsilon$$

Keterangan :

AKL	: Akruai Lancar
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi
$\beta_1$	: <i>Tenure</i> KAP
$\beta_2$	: Komite Audit
$\beta_3$	: <i>Tenure</i> KAP X Komite Audit
e	: eror

## **Analisis Data dan Pembahasan**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Hasil uji deskriptif menunjukkan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 140. Variabel *tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4 dengan nilai rata-rata sebesar 2.05 serta nilai standar deviasi sebesar 1.062. Variabel rotasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0.2 serta nilai standar deviasi sebesar 0.145. Variabel reputasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0.52 serta nilai standar deviasi sebesar 0.501. Variabel risiko litigasi menunjukkan nilai minimum sebesar 11.4321 dan nilai maksimum sebesar 19.7128 dengan nilai rata-rata sebesar 15.1631567 serta nilai standar deviasi sebesar 1, 7486905. Variabel akrual lancar yang merupakan proksi dari kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 20.42486 dan nilai maksimum sebesar 28.84215 dengan nilai rata-rata sebesar 24.903858 serta nilai standar deviasi sebesar 1.93034027.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a) Uji Normalitas**

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian normalitas di dapat nilai signifikan sebesar 0.979. Hasil ini menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal.

### **b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat VIF dan *tolerance*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai VIF berada pada 1.036 - 1.477, sedangkan *tolerance* berada pada nilai 0.677 - 0.966. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model.

### **c) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai DW 1.971. Nilai DW lebih besar dari

batas atas 1.796 dan lebih kecil dari 4-1.796. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi pada model.

#### **d) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai uji heteroskedastisitas mempunyai nilai sig lebih dari 0.05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut.

### **3. Hasil Uji Regresi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas pada variabel *tenure* KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berarti hal ini dapat disebabkan adanya peraturan rotasi yang bersifat wajib yaitu 6 tahun berturut-turut, oleh karena itu tidak semua KAP dapat memahami bisnis klien dengan cepat dan bagus hanya dalam jangka waktu 6 tahun sehingga hal tersebut akan menghasilkan kualitas audit yang kurang maksimal dan juga karena adanya rotasi wajib sehingga KAP tidak bisa mengorbankan independensinya demi kepentingan klien.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa rotasi KAP big 4 ke non big 4 tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2011) yang menunjukkan hasil bahwa rotasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Gultom dan Fitriyani (2013). Kemungkinan hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik pada umumnya telah memiliki kemampuan audit yang hampir sama kualitasnya, sehingga rotasi tersebut tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu Kantor Akuntan Publik berpendapat bahwa aturan rotasi tidak akan memberikan

manfaat apapun terhadap kualitas audit karena auditor tidak dapat mengkompromikan independensinya untuk kepentingan klien.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Effraim (2010) yang menunjukkan hasil reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Werastuti (2013) yang juga menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Adanya pengaruh antara reputasi dengan kualitas audit bisa disebabkan karena semakin tinggi reputasi yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dikarenakan berbagai kelebihan yang dimiliki oleh KAP big-4, seperti besarnya dan jumlah ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya jenis ragam jasa yang ditawarkan, cakupan geografis yang luas, dll.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sun (2011) yang menunjukkan hasil bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan terjadi karena adanya perbedaan sampel yang digunakan dan perbedaan tahun pengamatan serta alat ukur yang digunakan. Tidak adanya pengaruh antara risiko litigasi terhadap kualitas audit bisa disebabkan karena tuntutan hukum di Indonesia tentang Kantor Akuntan Publik belum terlalu menimbulkan efek jera, berbeda dengan hukuman yang diterima KAP diluar negeri atau negara maju yang mana sanksi yang diberikan dapat menimbulkan efek jera.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa moderasi antara *tenure* KAP dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian dari Nuratama (2011) yang menunjukkan hasil bahwa moderasi antara *tenure* KAP dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan terjadi karena adanya perbedaan sampel yang digunakan dan perbedaan tahun pengamatan serta alat ukur yang digunakan. Tidak adanya pengaruh terhadap kualitas audit bisa disebabkan karena semakin kecil frekuensi pertemuan dan rapat komite audit maka akan semakin kecil pula pengawasan dan penilaian kinerja terhadap Akuntan Publik dimana semakin lama perikatan antara Akuntan Publik dengan perusahaan dikhawatirkan akan kehilangan sikap independensi dari Akuntan Publik tersebut.

### **Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *tenure* Kantor Akuntan Publik, rotasi Kantor Akuntan Publik big 4 ke non big 4, reputasi Kantor Akuntan Publik, risiko litigasi dan moderasi antara *tenure* KAP dengan komite audit terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit. *Tenure* KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi KAP big 4 ke non big 4 tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan moderasi antara *tenure* KAP dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah penelitian ini meneliti tentang objek perusahaan manufaktur untuk penelitian selanjutnya disarankan

meneliti semua perusahaan, sehingga memungkinkan sampel yang didapatkan lebih banyak, sampel perusahaan dalam penelitian ini tahun 2011-2014, disarankan peneliti selanjutnya menambah periode penelitian, penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, dan penelitian selanjutnya.

Dengan keterbatasan penelitian diatas, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit misalnya *fee audit*, spesialisasi auditor, dll. Mengikutsertakan semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## **Daftar Pustaka**

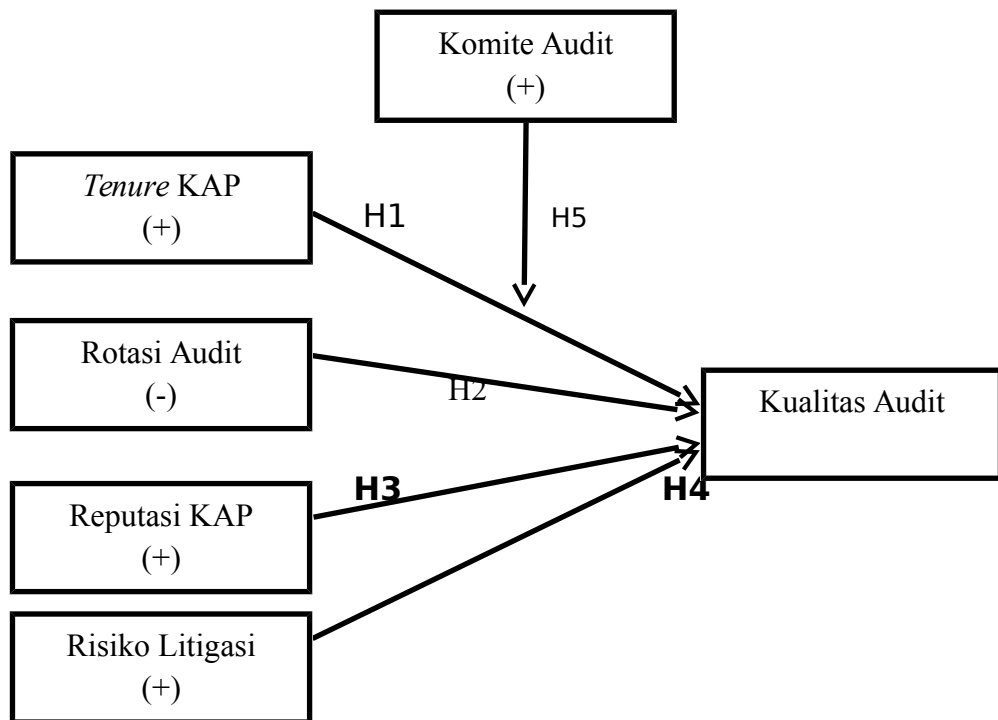
- Andi, Wawo. 2010. "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Effraim, Ferdinan Giri. 2010. "Pengaruh Tenure KAP dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Gultom dan Fitriyani. 2013. " Pengaruh Tenure Audit dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Manado.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia". Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan Universitas Muhammadiyah Malang



- Nuratama, I Putu. 2011. "Pengaruh Tenure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi". Tesis, Universitas Udayana Denpasar.
- Puspitasari, Novia. 2014. "Pengaruh Tenure KAP, Rotasi Audit, Spesialisasi Audit, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit". Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Setyaningrum, Dyah. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK-RI". Universitas Indonesia.
- Siregar, Fitriyani, Wibowo dan Anggraita. 2011. "Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK.No.423/kmk.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik". Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia, vol 8, no.1.pp.1-17.
- Sinaga, M.T. 2012. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sun, Jerry dan Gouping Liun. 2011. " Client Specific Litigation risk and audit quality differentiation". Managerial Auditing Journal, 26 (4), 300-316.

## LAMPIRAN

### Skema Model Penelitian



### Kesimpulan Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1	Ditolak
H2	Ditolak

H3	Diterima
H4	Ditolak
H5	Ditolak

### Uji Signifikansi Sebelum Moderasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,243	,923		11,102	,000
	Tenure	,009	,089	,005	,104	,917
	Rotasi	-,106	,803	-,007	-,132	,895
	Reputasi	-,487	,226	-,127	-2,160	,033
	Risk_litigasi	,983	,064	,890	15,283	,000

a. Dependent Variable: Kualitas\_audit

### Uji Signifikansi Sesudah Moderasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,710	,711		33,342	,000
	Tenure	,305	,325	,168	,939	,350
	Komite_audit	,137	,107	,246	1,289	,199
	TKA	-,021	,052	-,095	-,398	,691

a. Dependent Variable: Kualitas\_audit